

Implementasi Inovasi: Metode One Room One Leader sebagai Upaya Peningkatan Personal Hygiene Pasien Skizofrenia

Implementation of Innovation: One Room One Leader Method as an Effort to Improve the Personal Hygiene of Schizophrenia Patients

^{1*)}Erlina Hermawati, ²⁾Laili Nur Hidayati

^{1,2)}Program Studi Magister Keperawatan, Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta

*email: arsyfakirana5@gmail.com

DOI:

10.30595/jppm.v5i2.6563

Histori Artikel:

Diajukan:

30/01/2020

Diterima:

08/03/2022

Diterbitkan:

17/03/2022

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasien skizofrenia pada umumnya tidak mampu melaksanakan fungsi dasar secara mandiri, misalnya melakukan kebersihan diri, menjaga penampilan, dan sosialisasi. Pelaksanaan metode one room one leader merupakan suatu inovasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas personal hygiene pasien skizofrenia. Kegiatan implementasi inovasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan personal hygiene dengan metode one room one leader pada pasien skizofrenia di Wisma Sadewa RSJ Ghrasia Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam inovasi ini adalah penerapan metode one room one leader dalam memantau personal hygiene pasien di ruang Sadewa RSJ Ghrasia Yogyakarta. Sebelum dilakukan kegiatan diberikan pretest aktivitas personal hygiene dan sesudah dilakukan tindakan inovasi dilakukan posttest. Jumlah partisipan dalam implementasi inovasi ini adalah 14 partisipan. Instrumen dalam implementasi inovasi ini berupa lembar observasi personal hygiene pada pasien skizofrenia. Hasil kegiatan inovasi menunjukkan adanya peningkatan personal hygiene yaitu dari personal hygiene kurang menjadi personal hygiene baik. Berdasarkan hasil ini diharapkan masing-masing ruangan bisa menerapkan metode one room one leader sebagai salah satu upaya untuk peningkatan personal hygiene pasien skizofrenia di ruang maintenance.

Kata kunci: Metode One Room One Leader; Personal Hygiene; Skizofrenia

ABSTRACT

Background: Schizophrenia patients are generally unable to perform basic functions independently, for example doing personal hygiene, maintaining appearance, and socializing. The implementation of the one room one leader method is an innovation as an effort to improve the quality of personal hygiene in schizophrenic patients. The activity of implementing this innovation aims to find out personal hygiene improvement with the one room one leader method in schizophrenia patients in Sadewa Room at Ghrasia Yogyakarta Hospital. The method used in this innovation is the application of the one room one leader method in monitoring patient personal hygiene in the Sadewa Room of Yogyakarta Ghrasia Hospital. Before the activity is given a pretest personal hygiene activity and after the action is carried out posttest. The number of respondents in the implementation of this innovation was 14 respondents. The instrument for implementing this innovation was a personal hygiene observation sheet for schizophrenic patients. The results of the innovation activity showed an increase in personal hygiene, which was from personal hygiene lacking into good personal hygiene. Based on these results it is expected that each room can apply the one room one leader method as an effort to improve the personal hygiene of schizophrenia patients in the maintenance room.

Keywords: One Room One Leader Method; Personal Hygiene; Schizophrenia

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (*Undang-Undang No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa*, n.d.).

Skizofrenia adalah suatu penyakit yang mempengaruhi otak yang menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan dan perilaku aneh dan terganggu. Skizofrenia tidak dapat didefinisikan sebagai penyakit tersendiri, melainkan diduga sebagai suatu sindrom atau proses penyakit yang mencakup banyak jenis dengan berbagai gejala (Videbeck, 2008). Skizofrenia sebagai penyakit neurologis yang memengaruhi persepsi pasien, cara berpikir, bahasa, emosi, dan perilaku sosialnya (Melinda, 2008) dan (Yosep, 2009).

Penderita skizofrenia akan mengalami gangguan dalam kognitif, emosional, persepsi serta gangguan dalam tingkah laku (Kaplan & Santrock, 2007). Pasien skizofrenia kronis pada umumnya tidak mampu melaksanakan fungsi dasar secara mandiri, misalnya kebersihan diri, penampilan, dan sosialisasi. Pasien skizofrenia mengalami kemunduran dalam fungsi psikososialnya. Mereka mengalami penurunan kemampuan untuk bergerak dan berkomunikasi dengan orang lain, serta tidak mampu menghadapi realitas.

Pasien gangguan jiwa akan mengalami kurangnya perawatan diri yang terjadi akibat perubahan proses pikir sehingga aktivitas perawatan diri menurun. *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya (Afnuhazi, 2015).

Berdasarkan pengamatan dan observasi dari penulis selama 5 hari dari tanggal 26-29 November 2019 di Wisma Sadewa RSJ Ghrasia Yogyakarta dapat diketahui bahwa *personal hygiene* pada pasien masih sangat kurang seperti frekuensi mandi kurang dari

dua kali sehari, kualitas mandi (tidak mengenakan sabun mandi), peralatan yang digunakan seperti penggunaan handuk yang masih sangat minimal, kebersihan gigi dan mulut yang masih kurang, dan perawatan rambut masih kurang, sehingga penulis tertarik untuk melakukan inovasi peningkatan *personal hygiene* dengan metode *one room one leader*.

Tujuan kegiatan implementasi inovasi ini adalah untuk mengetahui peningkatan *personal hygiene* dengan metode *one room one leader* pada pasien skizofrenia di Wisma Sadewa Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta.

Manfaat Implementasi Inovasi:

Manfaat Teoritis

Implementasi inovasi ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan pelayanan keperawatan dalam meningkatkan *personal hygiene* pasien skizofrenia yang sudah *maintenance* di Rumah Sakit Jiwa melalui metode *one room one leader*.

Manfaat Praktis

Bagi Pasien

Pasien dapat melakukan *personal hygiene* dengan baik sehingga terhindar dari penyakit kulit, kemudian untuk pasien yang ditunjuk *leader* dapat meningkatkan integritas dirinya dan memupuk rasa tanggungjawab yang sudah diberikan kepada *leader* dalam memotivasi teman-teman sekamarnya untuk melakukan *personal hygiene* dengan baik dan benar.

Bagi Keluarga Pasien

Keluarga pasien akan dengan mudah memberikan arahan untuk melakukan *personal hygiene* ketika pasien kembali pulang ke rumah.

Bagi Perawat

Memberikan kemudahan perawat dalam pengawasan dan memantau kebutuhan *personal hygiene* pada pasien skizofrenia.

METODE

Kegiatan implementasi inovasi ini dilakukan di Wisma Sadewa RSJ Ghrasia Yogyakarta dengan melibatkan 14 pasien di ruang tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* kepada seluruh

pasien di Ruang Sadewa dan menerapkan metode *one room one leader* sebagai salah satu upaya peningkatan *personal hygiene* pasien.

Metode *One room one leader* adalah suatu metode yang digunakan untuk membantu mengobservasi dalam satu ruangan yaitu satu ruang satu pemimpin, ini dimaksudkan agar dalam satu ruangan tersebut terdapat satu pasien yang dianggap sudah *maintenance* dan berperan sebagai pemimpin yang mampu memberikan contoh kepada teman-teman lainnya dalam satu kamar. Setiap ruangan akan ditunjuk satu pasien sebagai *leader* yang akan memimpin dan mengawasi teman-teman sekamarnya untuk melakukan *personal hygiene* secara mandiri.

Leader yang ditunjuk harus memenuhi kriteria. Adapun kriteria *leader* yang ditunjuk adalah:

1. Pasien yang sudah *maintenance*.
 2. Pasien memiliki *personal hygiene* yang bagus (mandi dua kali sehari dengan menggunakan sabun, keramas dua hari sekali dengan menggunakan shampo dan menggosok gigi dua kali sehari (pagi dan sebelum tidur) dengan menggunakan pasta gigi dan sikat gigi).
 3. Pasien dapat kooperatif.
 4. Pasien mampu berkomunikasi dengan baik.
 5. Memiliki kognitif yang baik terkait dengan *personal hygiene*.
 6. Bisa membaca dan menulis.
- Apabila *leader* pulang pada saat waktu pelaksanaan, maka *leader* akan diganti pasien lain yang sesuai dengan kriteria *leader*.

Tugas dan fungsi leader adalah :

1. Memotivasi teman-teman sekamar untuk melakukan *personal hygiene* sesuai yang ditentukan.
2. Mengobservasi teman-teman sekamar dalam melaksanakan *personal hygiene* (mandi, ganti baju, keramas dan gosok gigi).

Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang positif dari bagian Bidang Pelayanan Medis, Bidang Keperawatan dan Bidang

Pendidikan dan Latihan RSJ Ghrasia Yogyakarta dan memfasilitasi proses kegiatan dengan menyediakan bahan seperti sabun mandi, shampoo, sikat gigi, pasta gigi dan handuk. Rumah sakit akan menindaklanjuti metode *one room one leader* sebagai upaya peningkatan *personal hygiene* pasien skizofrenia di Ruang Rawat Inap Maintenance RSJ Ghrasia Yogyakarta.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan *pre tes* dan *post tes* untuk mengetahui *personal hygiene* sebelum dan sesudah dilakukan metode *one room one leader*. Rencana kegiatan selanjutnya adalah penyusunan modul inovasi untuk bisa dijadikan acuan atau pedoman dalam pelaksanaan metode *one room one leader* sebagai upaya peningkatan *personal hygiene* pasien skizofrenia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data demografi responden dalam implementasi inovasi ini meliputi umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berisi pemantauan aktivitas *personal hygiene* yang dibuat oleh penulis. Komponen *personal hygiene* yang dinilai adalah mandi, ganti baju, keramas dan gosok gigi. Lembar observasi berisi ceklist terdiri dari mandi, ganti baju, keramas dan gosok gigi yang diisi oleh *leader*.

Jumlah sampel adalah 14 responden. Lokasi penelitian di Wisma Sadewa RSJ Ghrasia Yogyakarta. Waktu pelaksanaan implementasi dilaksanakan pada tanggal 12-16 Desember 2019.

Data Karakteristik Partisipan

Tabel 1 : Data partisipan berdasarkan usia

Usia (tahun)	min	max	mean	SD
usia	26	65	42,57	10,27

Sumber : Data Primer

Tabel 2 : Data partisipan berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	F	%
Laki-laki	14	100
Total	14	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3 : Data partisipan berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	F	%
SD	2	14,28
SMP	7	50,00
SMA	4	28,58
Diploma/Sarjana	1	7,14
Total	14	100,00

Sumber : Data Primer

Karakteristik data partisipan berdasarkan usia menunjukkan usia minimal – maksimal 26 – 65 tahun, dengan mean 42,57. Berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas partisipan berpendidikan SMP. Berdasarkan jenis kelamin semua responden berjenis kelamin laki-laki, karena Wisma Sadewa merupakan wisma untuk perawatan pasien laki-laki yang sudah *maintenance*.

Tabel 3: Personal hygiene partisipan sebelum dilakukan metode one room one leader

Pretest	F	%
Baik	3	21,4
Cukup	5	35,7
Kurang	6	42,9
Total	14	100,0

Sumber data primer

Tabel di atas menunjukkan *personal hygiene partisipan* pada saat *pretest*. Mayoritas *personal hygiene* kurang sebanyak 6 responden.

Tabel 4: Personal hygiene partisipan setelah dilakukan metode one room one leader

Postest	F	%
Baik	10	71,4
Cukup	4	28,6
Kurang	0	0
Total	14	100,0

Sumber data primer

Tabel di atas menunjukkan *personal hygiene partisipan* setelah dilakukan *metode one room one leader*. *Personal hygiene* baik sebanyak 10 partisipan.

Hal ini dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan *personal hygiene* pasien sesudah

dilakukan metode *one room one leader* dengan ditunjukkan peningkatan aktivitas *personal hygiene* dari kurang dan cukup menjadi baik.

Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene dan pelaksanaan inovasi metode one room one leader.

Pelaksanaan kegiatan inovasi ini dimulai tanggal 12 -16 Desember 2019. Kegiatan dimulai dengan pemberian pendidikan kesehatan terkait *personal hygiene* kepada pasien di Ruang Sadewa. Pendidikan kesehatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan *personal hygiene* pada pasien setiap harinya. Topik yang disampaikan adalah pengertian, tujuan, faktor yang mempengaruhi *personal hygiene*, dampak yang timbul pada masalah *personal hygiene*, dan pemeliharaan *personal hygiene*. Menurut (Wartonah, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* adalah *body image*, praktik sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan, budaya, kebiasaan seseorang dan kondisi fisik dan psikis.

Selanjutnya penulis melakukan penentuan *leader* masing-masing ruang sesuai dengan kriteria *leader* yang sudah ditentukan. Penulis memberikan penjelasan mengenai fungsi *leader* dan menjelaskan mengenai cara mengisi lembar observasi aktivitas *personal hygiene*. Penulis menunjuk *leader* sesuai kriteria *leader*. *Leader* kamar 1 adalah Sdr. S dan *leader* kamar 2 adalah Sdr. I. Masing-masing kamar terdiri dari 7 partisipan. Masing-masing *leader* mengawasi aktivitas *personal hygiene* masing-masing temannya dalam satu kamar dari tanggal 12-16 Desember 2019 dan mengisi lembar ceklis *personal hygiene* yang meliputi aktivitas mandi, ganti baju, gosok gigi dan keramas.

Setiap pagi penulis melakukan evaluasi proses dengan menanyakan kepada *leader* mengenai aktivitas *personal hygiene* masing-masing anggota kamar. Penulis juga mengecek lembar observasi yang sudah diisi oleh masing-masing *leader*. Penulis juga melibatkan perawat untuk membantu mengobservasi aktivitas *personal hygiene* pasien setiap pagi dan sore.

Evaluasi inovasi ini dilakukan pada hari Selasa, 17 Desember 2019 dengan

menanyakan kepada *leader* mengenai perasaan setelah ditunjuk sebagai *leader* dan evaluasi selama kegiatan inovasi berlangsung. Penulis juga melakukan evaluasi kepada seluruh pasien yang ada di Ruang Sadewa mengenai metode *one room one leader* dalam peningkatan *personal hygiene* pasien. Pasien menyatakan sangat senang dengan inovasi yang sudah dilaksanakan, karena pasien merasa ada yang menyemangati untuk melakukan aktivitas mandi dua kali sehari, keramas dengan shampoo, berganti baju bersih dan gosok gigi. Partisipan mengatakan merasa termotivasi dengan adanya pemimpin dalam satu kamar yang memantau untuk tetap melakukan aktivitas *personal hygiene*.

Pemeliharaan *personal hygiene* berarti suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikis. Individu yang memiliki *personal hygiene* baik apabila, individu tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, mata, hidung, dan telinga, kaki dan kuku, genitalia, serta kebersihan dan kerapian pakaiannya (Arif, 2008).

Personal hygiene sangat tergantung pada pribadi masing-masing yaitu nilai individu dan kebiasaan untuk mengembangkannya. Kehidupan sehari-hari yang beraturan, menjaga kebersihan tubuh, makanan yang sehat, banyak menghirup udara segar, olahraga, istirahat cukup, merupakan syarat utama dan perlu mendapat perhatian (Nuning, 2009).

Adapun penelitian yang terkait dengan *personal hygiene* pada pasien skizofrenia adalah penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, 2018 mengenai pengaruh pelaksanaan jadwal harian perawatan diri terhadap tingkat kemandirian merawat diri pada pasien skizofrenia di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan jadwal harian perawatan diri terhadap tingkat kemandirian merawat diri pada pasien skizofrenia di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah (Hastuti & Rohmat, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi inovasi ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan *personal hygiene* pasien skizofrenia dengan metode *one room one leader* di Wisma Sadewa RSJ Ghrasia Yogyakarta.

Hasil pelaksanaan inovasi peningkatan *personal hygiene* dengan metode *one room one leader* ini dapat direkomendasikan untuk dilaksanakan di Ruang Rawat Inap *Maintenance* Rumah Sakit Jiwa karena pelaksanaan yang mudah dan bisa dipantau oleh perawat, sehingga diharapkan *personal hygiene* pasien dapat mengalami peningkatan. Selain itu, dengan metode *one room one leader* dapat memberikan tanggung jawab dan amanah kepada *leader* untuk mengawasi dan memberikan contoh *personal hygiene* kepada teman-teman sekamarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program *Pascasarjana* Magister Keperawatan UMY yang telah memberikan bimbingan dan arahan dan kepada pihak RSJ Ghrasia Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana selama kegiatan implementasi inovasi ini berlangsung, serta ucapan terima kasih kepada semua pasien yang terlibat sebagai partisipan di Ruang Sadewa RSJ Ghrasia Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnuhazi, Ns. R. (2015). *Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Arif. (2008). *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Persarafan*. Jakarta: EGC.
- Hastuti, R. Y., & Rohmat, B. (2018). PENGARUH PELAKSANAAN JADWAL HARIAN PERAWATAN DIRI TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN MERAWAT DIRI PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RSJD Dr. RM SOEDJARWADI PROVINSI JAWA TENGAH. *Gaster / Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), 177.

<https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.2>

94

Kaplan, & Sadock. (2007). *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Psikiatri Klinis* (Jilid 1). Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Melinda, H. (2008). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Nuning. (2009). *Caring & Communicating*. Jakarta: EGC.

Undang-Undang No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa. (n.d.).

Videbeck, S. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

Wartolah. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Yosep, I. (2009). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT. Refika Aditama.